Kelola
Jurnal Manajemen Pendidikan
Magister Manajemen Pendidikan
FKIP Universitas Kristen Satya Wacana
jurnalkelola@gmail.com

e-ISSN 2549-9661
Volume: 11, No. 1, Januari-Juni 2024
Halaman: 32-45

Pengembangan Modul Pelatihan Bagi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Siswa Dari Rumah Pascapandemi *Covid-19*

Dian Erilya Batmanlusy
Magister Administrasi Pendidikan-FKIP-UKSW
dianabatmanlusy@email.com

Mawardi
Magister Administrasi Pendidikan-FKIP-UKSW
mawardi@staff.uksw.edu

Wasitohadi
Magister Administrasi Pendidikan-FKIP-UKSW
wasito.hadi@uksw.edu

ABSTRACT

This study aims to describe the role of parents in accompanying students during and after the COVID-19 pandemic at SMP Negeri 13 Ambon and SMP Negeri 20 Ambon. It explores the challenges, disadvantages, and strengths of parental involvement in home-based learning during and after the pandemic, and presents a training module for parents to assist students learning post-pandemic. This research employs a research and development (RnD) approach with a qualitative descriptive method, focusing on product creation. Data were collected through document studies, observations, and in-depth interviews, and validated using source and technique triangulation. Data analysis followed the Miles and Huberman Model. The findings are: During the COVID-19 pandemic, parents at SMP Negeri 13 Ambon and SMP Negeri 20 Ambon provided some assistance for home-based learning, but it was not fully effective due to varying conditions and parents' limited understanding of the online learning process, compounded by some parents' technological illiteracy. Post-pandemic, parental assistance returned to normal, with some parents struggling to motivate their children, who preferred in-person learning and social interactions at school. The primary obstacles faced by parents included poor internet connectivity, high data costs, and frequent power outages, while the strengths included increased attention, encouragement, guidance, and direct control over children's learning at home. A training module for parents was developed, comprising a module book with guides for learning activities that can be implemented by teachers, parents, and students.

Keywords*: The Role of Parents, Learning Asistence, Past-COVID-19 Pandemic*

Article Info

Received date: 23 Agustus 2023 Revised date: 10 Juni 2024 Accepted date: 30 Juni2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, yang

menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan salah satu unsur yang sangat penting karena berawal dari pendidikan terciptalah sumber daya manusia yang tangguh dan mampu membawa perubahan menuju pembangunan bangsa dan negara yang lebih maju. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama tidak hanya pemerintah, tetapi juga sekolah (guru), dan keluarga (orang tua), (Hatimah, 2016).

Keluarga merupakan pondasi pendidikan yang pertama bagi anak. Lilawati (Hayati, 2011) menunjukkan bahwa sikap orang tua sangat membantu dalam mengembangkan potensi anak, antara lain menghargai pendapat anak dan mendorong anak untuk mengungkapkannya, menyediakan kesempatan bagi anak untuk mengungkapkan pendapatnya, merenungkan, membayangkan, berpikir dn membiarkan anak mengambil keputusan secara mandiri, memberikan rangsangan kepada anak untuk bertanya dan mengutkan anak bahwa sikap orang tua menghargai keinginan untuk mencoba hal baru, melakukan dan memproduksi, mendukung dan mendorong aktivitas anak, senang berada bersama anak, memuji anak dengan tulus, mendorong kemandirian anak dalam bekerja, dan menjalin hubungan kerjasama yang baik.

Namun, belakangan ini banyak isu yang mengubah segala bidang, salah satunya bidang pendidikan. Kasus permasalahan tersebut terjadi akibat adanya wabah yang saat ini sedang melanda dunia termasuk Indonesia yaitu pandemi COVID-19. COVID-19 merupakan penyakit menular secara langsung maupun tidak langsung dari satu orang ke orang lain. Kondisi ini menyebabkan perubahan. Perubahan di bidang pendidikan menuntut pembelajaran dilakukan di rumah atau daring.

Kebijakan Pemerintah Indonesia untuk memaksimalkan kegiatan di rumah juga berbenah dan memperkuat peran keluarga dalam pendidikan. Orang tua memiliki peran penting dalam membesarkan anak, memberikan keterampilan kognitif, mendidik kesehatan fisik dan mental, dan meningkatkan kualitas kesejahteraan psikologis keluarga, Kaminski et al (2008). Sebelum ada himbauan untuk memaksimalkan aktivitas di rumah, aktivitas tetap berjalan dan rumah menjadi tempat untuk kembali beraktivitas sehari-hari. Dengan himbauan tersebut maka peran orang tua sebagai pendidik benar-benar terhapuskan, keterlibatan orang tua dalam pengawasan kegiatan pembelajaran, sumber belajar utama bagi anak, hak orang tua dalam mendidik anak sesuai dengan materi guru dan menjalankan perannya sebagai guru pengganti di sekolah, Epstein & Becker (2018).

Kegiatan belajar di rumah berlangsung secara *online* (dalam jaringan). Pembelajaran anak berlangsung di rumah dan menjadi tanggung jawab orang tua. Kesediaan belajar di rumah ini tercermin dari cara orang tua membimbing anaknya selama belajar di rumah. Tidak semua orang tua siap mengerjakan PR dan menjadi guru pengganti saat belajar online. Contoh sederhana adalah seorang guru memberikan pekerjaan rumah melalui *WhatsApp group* atau melalui aplikasi *Google Classroom* atau melalui platform *Google Meet, Zoom* dll. untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar mengajar virtual, (Okmawati & Tanjak, 2011). Pekerjaan rumah diberikan oleh guru setiap hari sesuai dengan jadwal mata pelajaran dan waktu belajar tertentu. Kemudian, siswa bekerja secara mandiri di rumah dan untuk hari-hari berikutnya. Namun yang perlu dilakukan tentunya memberikan pekerjaan rumah melalui pengawasan dan bimbingan guru, agar anak

benar-benar belajar. Kemudian guru juga bekerja sama di rumah, berkolaborasi dengan orang tua, melalui *video call* atau memotret kegiatan belajar anak di rumah untuk memastikan interaksi antara guru dan orang tua, dengan dukungan penuh internet, (Purwanto, 2020).

Adanya pembelajaran daring menambah tanggung jawab dan peran orang tua dalam proses menunjang pembelajaran di rumah. Orang tua harus membantu mengkomunikasikan informasi atau materi pembelajaran, serta tugas yang diberikan oleh guru selama pandemi COVID-19. keterlibatan orang tua merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kerjasama antara pendidik dan orang tua serta memperkuat peran orang tua.

Sejak Maret 2020, seluruh sekolah di Indonesia telah menerapkan proses belajar mengajar secara daring, tidak terkecuali SMP Negeri 13 Ambon, SMP Negeri 20 Ambon juga menerapkan sistem pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menjaga kesehatan seluruh warga sekolah dengan mengikuti keputusan pemerintah. Langkah ini memungkinkan sekolah untuk dengan cepat mempersiapkan pembelajaran di rumah yang didukung teknologi untuk menjaga kesinambungan pembelajaran siswa di rumah.

Banyak faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam proses mendukung proses belajar anaknya. Hasil observasi menunjukkan bahwa keluarga dengan kondisi kemampuan pendidikan yang memadai cenderung mendukung dan membimbing siswa untuk belajar di rumah, namun beberapa keluarga tidak dapat membimbing anaknya dalam proses pembelajaran. Menurut hasil observasi guru dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang menjadi perhatian guru dan orang tua siswa dalam proses pembeljaran siswa, yaitu beban yang sebenarnya diletakkan di pundak siswa, orang tua. Penyesuaian yang cukup berat justru akan terjadi di rumah, khususnya orang tua dalam mendampingi dan mengawasi anak tatkala mengikuti proses belajar di rumah itu dengan memberikan pengertian bahwa mereka harus tetap belajar seperti biasa. Sebagian besar dari anak-anak ini adanya kurang perhatian dalam pendampingan saat proses belajar dirumah. Kesibukan orang tua dan kurangnya perhatian ini dapat dilihat secara nyata akibatnya siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran sekolah dengan maksimal, tidak menggunakan pakaian seragam disaat belajar, seperti lupa mengumpulkan tugas, tidak mengikuti pertemuan secara virtual dengan guru mata pelajaran, bermain game terlalu banyak yang membuatnya begadang dan bangun terlambat, kembali menuliskan soal yang diberikan dan dikumpulkan begitu saja saat pengembalian buku dan tugas di sekolah, nilai ulangan harian, tes tengah semester serta tes akhir semester rata-rata dari sebagian banyaknya anak tidak lulus sesuai dengan KKM mata pelajaran, serta berbuat semaunya sendiri yang menurutnya itu benar. Belajar Dari Rumah (BDR) selama pandemi COVID-19 juga menimbulkan permasalahan tersendiri terutama bagi orang tua sebagai pendamping anak atau pengganti guru di rumah. Kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam mendampingi anak; 1) ketidaksiapan orangtua dalam mendampingi anak, 2) perilaku anak yang sering brubah (*moody*), 3) komunikasi guru dengan orang tua terkait tugas belajar, dan 4) keterbatasan kemampuan orang tua dalam mengakses internet atau gaptek. Kesulitan yang dialami orang tua dalam mendampingi anak dalam proses belajarnya di rumah akan menyebabkan siswa menjadi kurang berhasil mencapai prestasi belajar. Prestasi belajar yang optimal akan diraih bila adanya dukungan, bimbingan, serta arahan yang diberikan oleh orang tua kepada anak.

Seiring berjalannya waktu, masa pandemi COVID-19 ini mulai berlangsung

membaik, situasi dan kondisi mengalami perubahan. Sehingga perubahan suasana dan kondisi pembelajaran pascapandemi COVID-19 menarik untuk dikaji dan sekaligus menjadi bahan evaluasi pembelajaran, walaupun kondisi saat ini sudah membaik, akan tetapi peran orang tua dalam hal mendampingi anak-anaknya sangat penting dan masih sangat diperlukan walaupun pembelajaran sudah tidak lagi secara daring (*online*). Sehingga dengan adanya permasalahan-permasalahan yang sudah dikemukakan di atas dapat teratasi dengan baik. Karena pada waktu yang sebelumnya menunjukkan bahwa proses pendampingan orang tua selama pembelajaran daring itu cukup rendah.

Berdasarkan uraian latar belakang peneliti tertarik untuk meneliti tentang ”Pengembangan Modul Pelatihan Bagi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Siswa Dari Rumah Pascapandemi COVID-19”. Tujuan dalam Penelitian ini yaitu, (1) Mendeskripsikan peran orang tua dalam pendampingan belajar siswa selama pandemi COVID-19 di SMP Negeri 13 Ambon dan SMP Negeri 20 Ambon selama ini; (2) Mendeskripsikan peran orang tua dalam pendampingan siswa pascapandemi COVID-19 di SMP Negeri 13 Ambon dan SMP Negeri 20 Ambon; (3) Mendeskripsikan hambatan, kekurangan serta kelebihan peran orang tua dalam pendampingan belajar siswa dari rumah selama pandemi COVID-19 hingga pascapandemi COVID-19 di SMP Negeri 13 Ambon dan SMP Negeri 20 Ambon selama ini; (4) Modul pelatihan bagi orang tua dalam pendampingan belajar siswa dari rumah pascapandemi COVID-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (RnD) dengan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian dan pengembangan atau *Research & Development* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Sedangkan Borg dan Gall (Sugiyono, 2019) mengemukakan bahwa penelitian dan pengembangan atau *Research & Development* merupakan proses atau metode yang digunakan untuk memvalidasi dan pengembangkan produk. Dalam penelitian ini produk yang akan dikembangkan adalah Pengembangan Modul Pelatihan Bagi Orang tua Dalam Pendampingan Belajar Siswa Dari Rumah Pascapandemi COVID-19.

Proses pengembangan model dilakukan dengan menggunakan Model Borg and Gall yang terintegrasi dengan Model ADDIE (Sugiyono, 2019). Pada tahap penelitian dan pengumpulan data *(analyze)*, langkah yang dilakukan yaitu penelitian dan pengumpulan data untuk mengatahui kebutuhan apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan modul pelatihan bagi orang tua dalam pendampingan belajar siswa dari rumah pascapandemi COVID-19. Tahap analisis diakhiri dengan tahap perancangan. Tahap ini dilakukan untuk menyusun rencana penelitian, meliputi sumber-sumber yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, rumusan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian tersebut, desain atau langkah-langkah penelitian, kemungkinan pengujian dalam lingkup terbatas.

Pada tahap perancangan *(design)*, setelah peneliti menganalisis permasalahan, peneliti melakukan analisa untuk menunjukkan tahap pengembangan draf produk awal. Pada tahap Pengembangan draft produk awal *(development)*, berdasarkan permasalahan hasil pengumpulan data yang diperoleh maka, pada tahap ini modul pelatihan bagi orang tua dalam pendampingan belajar siswa dari rumah pascapandemi COVID-19 dianggap tepat sehingga bisa digunakan untuk menjawab kebutuhan yang ada. Oleh karena itu peneliti merancang produk yang berkaitan dengan modul pelatihan bagi orang tua dalam pendampingan belajar siswa dari rumah.

Pengembangan modul ini masih bersifat hipotetik dan masih membutuhkan penilaian lebih lanjut dari para ahli atau validator. Dalam hal ini produk yang dihasilkan berupa deskripsi modul pelatihan bagi orang tua dalam proses pendampingan belajar siswa dari rumah pascapandemi COVID-19.

Pada tahap implementasi (*implementation*), produk untuk melaksanakan uji coba, pelaksanaan uji coba penerapan modul pelatihan bagi orang tua dalam pendampingan belajar siswa dari rumah pascapandemi COVID-19. Implementasi dilakukan pada subyek uji coba penelitian yang sudah ditentukan. Setelah dilaksanakan uji coba produk maka akan mendapatkan hasil uji coba tersebut. Hasil uji coba produk berupa catatan yang digunakan untuk perbaikan produk. Kemudian produk modul ini dinilai kelayakannya oleh validator lapangan, menilai tingkat keefektifan secara rasional dari produk yang dibuat. Pada tahap ini dilakukan validasi oleh pakar/ahli untuk diperoleh data kelayakan produk dan saran dari pakar. Validator menilai dan membeikan masukan atau saran dan catatan mengenai desain produk yang berkaitan dengan kekurangan dan kelebihan produk yang di desain itu. Saran atau catatan tersebut kemudian digunakan untuk merevisi desain produk.

Pada tahap revisi hasil uji coba produk, setelah melewati proses validasi dan diketahui kekurangan dan kelebihan produk tersebut, maka produk tersebut akan diperbaiki agar lebih layak dan sesuai dengan kebutuhan sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik serta mendukung kualitas peningkatan penerapan modul pelatihan bagi orang tua dalam pendampingan belajar siswa dari rumah pascapandemi COVID-19. Kemudian setelah mengetahui kekurangan produk itu maka dilakukan revisi, setelah itu peneliti membuat produk yang sudah direvisi, lalu hasil dari revisi tersebut dapat digunakan. Tahap ini merupakan tahap evaluasi *(evaluation)*. Tahap evaluasi dilakukan untuk memperbaiki dan merevisi produk menjadi lebih baik lagi. Kemudian hasil revisi produk ini digunakan sebagai tindak lanjut perbaikan produk modul pelatihan bagi orang tua dalam pendampingan belajar siswa dari rumah pascapandemi COVID-19.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 13 Ambon, dan SMP Negeri 20 Ambon yang terletak saling berdekatan yaitu di Jl. Laksdya Leo Wattimena, Kecamatan Baguala, Kelurahan/Desa Passo, Kota Ambon, Provinsi Maluku. Sekolah ini dipilih untuk melakukan penelitian karena menurut pengamatan peneliti di sekolah tersebut masih ada kendala yang dihadapi oleh orang tua siswa dalam pendampingan belajar dari rumah selama pandemi COVID-19 dan Pascapandemi COVID-19. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2023 sampai selesai. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah 2 kepala sekolah, 10 guru, dan 20 orang tua siswa, serta 20 siswa. Diharapkan dapat menjadi penyedia informasi dalam penelitian ini. Sedangkan pada tahap uji coba produk, yang menjadi subjek penelitian lebih tepatnya yaitu orang tua siswa SMP Negeri 13 Ambon, SMP Negeri 20 Ambon.

Kemudian responden yang menjadi validator dalam Penelitian ini yaitu terdapat 1 validator ahli panduan, 2 validator ahli materi, dan 1 validator ahli bahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Peran Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Siswa Selama Pandemi COVID-19

Hasil wawancara dengan orang tua, guru, dan siswa di SMP Negeri 13 Ambon, dan SMP Negeri 20 Ambon menunjukkan bahwa orang tua sudah melakukan pendampingan belajar siswa dari rumah selama pandemi COVID-19, akan tetapi pendampingan tersebut belum dilakukan dan terlaksana dengan maksimal. Hal ini dikarenakan adanya situasi dan kondisi serta kemampuan orang tua yang berbeda-beda dalam memahami proses

pembelajaran yang dilakukan secara daring, serta adanya beberapa orang tua yang gagap teknologi (gaptek).

Orang tua memiliki peran yang yang sangat besar dalam memberikan dukungan kepada anak dengan cara mendampingi anak belajar dari rumah. Selain itu orang tua juga melakukan pengontrolan, mengawasi terhadap anak, apakah anak itu belajar sungguh-sungguh atau tidak. Dari hasil wawancara dengan orang tua murid selama pendampingan belajar siswa selama pandemi COVID-19 terlihat bahwa orang tua melakukan perannya sebagai berikut: (1) Orang tua memberikan dukungan pada anak dan mendampingi anaknya belajar dari rumah dengan cara membuat jadwal belajar dan aturan yang disepakati bersama; (2) Orang tua melakukan pendampingan dan pengontrolan kepada anak saat belajar dari rumah; (3) Orang tua membantu anak dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru; (4) Orang tua melakukan pengawasan terhadap anak saat melaksanakan kegiatan belajar dari rumah; (5) Orang tua mempersiapkan dan memberikan fasilitas belajar dari rumah (menyediakan hp dan laptop untuk sarana belajar, paket data internet, tempat belajar yang nyaman dan bersih, memperkenalkan aplikasi pendukung pembelajaran : *Zoom, Google meet*, dll); (6) Orang tua membantu anak dalam belajar serta memberikan dorongan dan suport agar anak tetap giat dalam belajar; (7) Orang tua memberikan motivasi kepada anak agar rajin belajar dan selalu bersemangat. Peran orang tua yang dilakukan seperti yang dikemukakan di atas, orang tua melakukannya sambil bekerja dan melakukan beberapa aktivitas lainnya, mereka berusaha untuk memberikan yang terbaik dalam mendampingi belajar anaknya akan tetapi masih belum maksimal karna belum bisa memberikan pendampingan dan perhatian, serta pengawasan sepenuhnya.

Menurut Emmy (2008), peran orang tua dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya memang tidak perlu diragukan lagi. Banyak peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anaknya, salah satunya adalah melakukan pendampingan terhadap anak dalam belajar di rumah. Pendampingan terhadap anak anak, misalnya dengan cara menyiapkan hari pertama sekolah, mendampingi anak belajar, menjaga kesehatan anak, member perhatian, membantu anak ketika mengalami kesulitan belajar dan lain-lain.

Deskripsi Peran Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Siswa Pasca Pandemi COVID-19

Hasil wawancara dengan orang tua/wali murid siswa SMP Negeri 13 Ambon, dan SMP Negeri 20 Ambon menunjukkan adanya peran yang dilakukan orang tua dalam pendampingan belajar siswa pascapandemi COVID-19 selama ini yaitu : (1) Orang tua mendampingi dan memberikan semangat kepada anak agar selalu semangat dalam mengikuti proses pembelajaran pascapandemi COVID-19 baik daring, luring, maupun tatap muka terbatas; (2) Orang tua tetap mengontrol kegiatan anak saat pembelajaran dimulai ataupun setelah pembelajaran itu selesai, dan menanyakan kepada ana kapa saja yang dipelajari hari ini, lalu ada tugas atau tidak; (3) Orang tua tetap memberikan semangat untuk belajar dan mendisiplinkan anak untuk menggunakan waktu belajar dengan baik; (4) Orang tua melakukan pendampingan belajar sampai kegiatan pembelajaran kembali normal; (5) Orang tua menyiapkan dan memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak saat pembelajaran dilaksanakan; (6) Orang tua menanyakan bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan, apakah ada kesulitan dan kendala atau tidak; (7) Orang tua memperhatikan jadwal belajar anak, agar tidak tertinggal; (8) Orang memberikan motivasi, dan selalu mendampingi anak saat mengulangi pembelajaran yang diberikan guru.

Selain beberapa peran di atas terdapat juga orang tua yang merasa bahwa proses pendampingan pembelajaran ini biasa saja.

Oleh karena itu anak-anak mulai jenuh dengan situasi yang ada sehingga beberapa orang tua merasa bahwa pendampingan belajar yang dilakukan oleh orang tua belum berjalan dengan maksimal. Hal ini juga dapat mempengaruhi semangat belajar siswa.

Hambatan, Kekurangan, Serta Kelebihan Peran Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Siswa dari Rumah Selama Pandemi Covid-19 Hingga Pascapandemi COVID-19

Selama pendampingan belajar siswa pada masa pandemi COVID-19 yang dilakukan oleh orang tua terdapat hambatan, kekurangan serta kelebihannya.

Hambatan Peran Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Siswa dari Rumah:

(a) Susahnya jaringan internet, dan mahalnya paket data (kuota), (b) Saat pembelajaran sering terjadi adanya pemadaman listrik, (c) Orang tua mengalami kesulitan dalam pendampingan belajar karna tidak adanya buku panduan atau modul yang dapat digunakan sebagai acuan pendampingan belajar siswa dari rumah, (d) Orang tua tidak sepenuhnya bisa mendampingi belajar anak dikarenakan banyaknya pekerjaan orang tua, (e) Keterbatasan sarana dan prasarana seperti laptop, *handphone*, dll, (f) Cara memberikan pengertian bagi anak tentang soal-soal yang diberikan guru kadang tidak ada penjelasannya, orang tua banyak yang mengalami kebingungan. Dari beberapa hambatan yang dikemukakan di atas berdasarkan hasil wawancara pada orang tua, sebagian besar hambatan atau kendala yang dialami oleh orang tua saat melakukan proses pendampingan belajar dari rumah yaitu karna susahnya jaringan internet, dan harga kuota yang mahal, serta sering terjadinya pemadaman listrik.

Kekurangan Peran Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Siswa dari Rumah :

(a) Kurang maksimalnya proses pendampingan belajar yang dilakukan oleh orang tua karna adanya beberapa kesibukan, (b) Pembelajaran tidak berjalan dengan lancar karna adanya kendala pada jaringan internet, (c) Sebagian besar orang tua kurang memahami bagaimana proses pedampingan belajar dari rumah yang tepat, (d) Tidak adanya buku yang dapat digunakan oleh orang tua sebagai acuan pendampingan belajar yang benar, (e) Pembelajaran *online* kurang efektif sehingga perlu adanya pendampingan para guru untuk meningkatkan kualitas anak dalam memahami setiap materi pembelajaran.

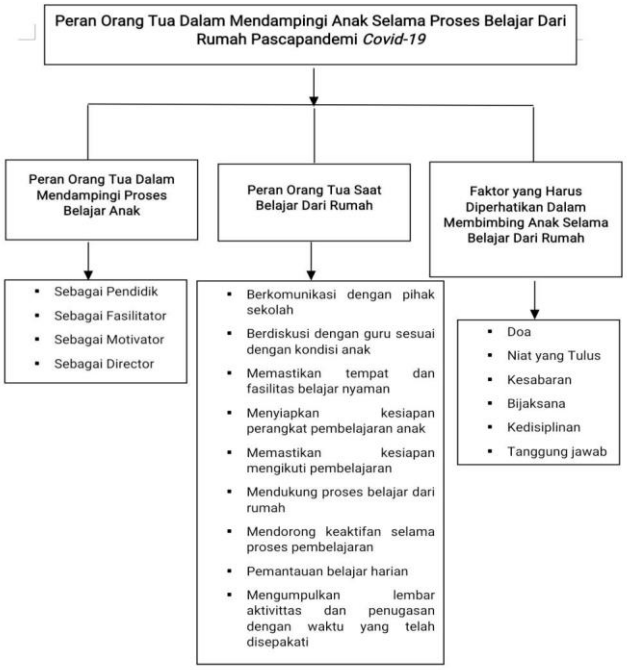
Kelebihan Peran Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Siswa dari Rumah :

(a) Memberikan semangat, dukungan dan motivasi kepada anak agar belajar lebih giat karna proses pembelajaran yang dilakukan di dampingi oleh orang tuanya masing-masing, sehingga anak mendapatkan perhatian penuh dari orang tua, walaupun tidak semuanya, (b) Memberikan arahan arahan kepada orang tua lain agar mampu mendampingi anak dalam proses belajar, (c) Dapat lebih memperhatikan dan mengontrol belajar anak, (d) Dapat menegur anak secara langsung dan memberikan pengertian kepada anak bahwasannya belajar bukan hanya bisa dilakukan lewat tatap muka saja melainkan secara online juga bisa, (e) Dapat lebih banyak waktu untuk belajar bersama anak, dan memperikan pengalaman serta pengetahuan baru bagi orang tua dan anak.

Berdasarkan hambatan, kekurangan, serta kelebihan yang sudah dikemukakan di atas terkait dengan proses pendampingan orang tua terhadap proses belajar siswa dari rumah selama masa pandemi COVID-19 hingga pascapandemi COVID-19 menunjukkan masih adanya kekurangan yang harus diperbaiki. Kemudian yang terjadi saat ini dapat menjadi refleksi dalam penelitian ini, sehingga modul yang akan dikembangkan menjadi lebih baik, pengembangan modul akan didasarkan pada kebutuhan yang ada.

Modul Pelatihan Bagi Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Siswa dari Rumah Pascapandemi COVID-19

Berikut merupakan isi modul pelatihan bagi orang tua dalam pendampingan belajar siswa dari rumah pascapandemi COVID-19. Modul ini dibuat guna untuk memudahkan guru dan orang tua dalam rangka proses pendampingan belajar siswa dari rumah pascapandemi COVID-19 sesuai dengan kebutuhan yang ada dan sesuai dengan kondisi yang terjadi saat ini.



Gambar: Bagan Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Selama Proses Belajar Dari Rumah Pascapandemi COVID-19

Di dalam modul terdapat latar belakang yang menunjukkan bahwa adanya permasalahan yang terjadi saat ini membuat banyak sekali perubahan, terutama dalam dunia pendidikan. "Modul Pelatihan Bagi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Siswa Dari Rumah Pascapandemi COVID-19", terdiri dari: Bab 1 Pendahuluan, yang memuat (latar belakang, tujuan, dan petunjuk penggunaan modul); Bab II Konsep Dasar Pendampingan Orang Tua Terhadap Anak Dalam Proses Belajar dari Rumah Pascapandemi COVID-19, yaitu (Belajar Dari Rumah Bersama Orang Tua, Hubungan Antara Orang Tua, Guru, dan Siswa dalam hal proses belajar dan pelaksanaan penilaian); Bab III Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Selama Proses Belajar Dari Rumah Pascapandemi COVID-19, yang terdiri dari (1)Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Proses Belajar Anak Dalam proses pendampingan belajar anak orang tua memiliki peran sebagai pendidik, fasilitator, motivator, dan director, (2) Peran orang tua saat anak belajar dari rumah, (3) Faktor yang harus diperhatikan dalam membimbing anak selama belajar dari); Bab IV Konsep Pembelajaran Jarak Jauh Baik Daring Maupun Luring Pascapandemi COVID-19, dalam konsep pembelajaran jarak jauh baik daring maupun luring terdapat penjelasan mengenai (1) Pembelajaran dalam jaringan (daring), (2) Pembelajaran luar jaringan (luring), (3) Pembelajaran tatap muka terbatas, serta adanya panduan pendampingan belajar dari rumah oleh orang tua; Bab V Strategi Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Dari Rumah, strategi yang digunakan oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar dari rumah, yaitu (Penyediaan fasilitas belajar, dan membantu kegiatan).

Pembahasan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Berawal dari pendidikan terciptalah sumber daya manusia yang tangguh dan mampu mengadakan perubahan menuju pembangunan bangsa dan negara yang lebih maju. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama tidak hanya pemerintah saja, melainkan juga tanggung jawab sekolah (guru), dan keluarga (orang tua). Terlebih keluarga merupakan pondasi pendidikan yang pertama bagi anak.

Peran orang tua dalam kehidupan seorang anak memiliki dampak yang sangat luas bagi keberhasilan anak. Keterlibatan orang tua sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak.

Baru-baru ini banyak sekali permasalahan yang menyebabkan perubahan dalam segala bidang salah satunya dalam bidang pendidikan. Permasalahan tersebut terjadi karena adanya wabah COVID-19. Kondisi ini menyebabkan adanya perubahan. Perubahan dalam bidang pendidikan yang mengharuskan pembelajaran dilakukan dari rumah. Kegiatan pembelajaran dari rumah dilakukan secara daring, luring, dan tatap muka terbatas sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi. Adanya pembelajaran daring ini menambah tugas dan peran orang tua dalam proses pendampingan belajar dari rumah. Orang tua harus membantu menyampaikan setiap informasi atau materi pembelajaran, serta tugas-tugas yang diberikn oleh guru selama masa pandemi COVID-19. Dengan keterlibatan orang tua menjadi alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kerjasama pendidik dan orang tua serta meningkatkan peran orang tua.

Pentingnya pendampingan belajar dari rumah agar anak dapat melakukan aktivitas secara optimal, memperoleh pengawasan dari orang tua/ orang dewasa disekitarnya, dan mendapatkan motivasi untuk belajar dengan efektif. Jadi orang tua memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam proses pendampingan belajar dari rumah. Akbar (2011), mengatakan dalam kegiatan belajar diperlukan adanya pendampingan dari orang tua dan orang lain, agar siswa menjadi semangat dalam belajarnya. Peranan keluarga terutama kedua orang tua sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua merupakan orang pertama dan utama yang mampu, serta berhak menolong ketururannya dan mendidik anaknya. Peranan orang tua sangat berpengaruh dalam keluarga untuk menciptakan emosional dengan anak, menciptakan suasana aman di rumah sehingga rumah merupakan tempat anak untuk kembali, menjadi contoh bagi anaknya, memberikan kedisiplinan dan memperbaiki tingkah laku anak, menciptakan komunikasi yang aman diantara anggota keluarga.

Wiwin Yulianingsih, dkk (2021), yang berjudul "Keterlibatan Orang tua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi COVID-19" menunjukkan bahwa Kebijakan pemerintah untuk belajar dari rumah selama masa pandemi COVID-19 membuat orang tua semakin banyak terlibat dalam pendampingan anak. Orang tua memiliki peran sebagai pembelajar anak, pemenuh kebutuhan anak, pemahaman spiritual, pengawasan, motivasi, dan penyedia fasilitas anak. Pendampingan belajar anak terlihat dari cara orang tua membantu kesulitan tugas anak, menjelaskan materi yang tidak dimengerti anak, dan merespon dengan baik semua pembelajaran daring dari sekolah. Dengan demikian semua kebutuhan yang dibutuhkan untuk pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19 dapat terpenuhi dengan baik dan proses belajarpun dapat berjalan dengan baik.

Hasil wawancara dengan orang tua, dan guru, serta siswa SMP Negeri 13 Ambon, dan SMP Negeri 20 Ambon menunjukkan bahwa orang tua sudah melakukan pendampingan

belajar siswa dari rumah selama pandemi COVID-19, akan tetapi pendampingan tersebut belum dilakukan dan terlaksana dengan maksimal. Hal ini dikarenakan adanya situasi dan kondisi serta kemampuan orang tua yang berbeda-beda dalam memahami proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, serta adanya beberapa orang tua yang gagap teknologi (gaptek). Selain itu dikarenakan adanya sifat anak yang merasa malas belajar, dan tidak suka system pembelajaran daring, anak-anak cenderung menyukai pembelajaran di sekolah dan bisa bertemu dengan teman-temannya, akan tetapi pembelajaran yang saat ini dilakukan pascapandemi COVID-19 ini masih dalam tahap penyesuaian dari pembelajaran daring sedikit-sedkit mulai beralih ke pembelajaran luring atau tatap muka terbatas yang dilakukan secara berkelompok dan berpindah-pindah dari rumah siswa satu ke rumah siswa yang lainnya sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dan disepakati bersama-sama. Oleh karena itu anak-anak mulai jenuh dengan situasi yang ada sehingga beberapa orang tua merasa bahwa pendampingan belajar yang dilakukan oleh orangtua belum berjalan dengan maksimal.

Kurang optimalnya pendampingan orang tua selama pendampingan belajar siswa pada masa pandemi COVID-19 dikarenakan adanya beberapa hambatan dan kekurangan, seperti: (1) Susahnya jaringan internet, dan mahalnya paket data (kuota), (2) Saat pembelajaran sering terjadi adanya pemadaman listrik, (3) Mengalami kesulitan dalam pendampingan belajar karna tidak adanya buku panduan atau modul yang dapat digunakan sebagai acuan pendampingan belajar siswa dari rumah, (4) Tidak sepenuhnya bisa mendampingi belajar anak dikarenakan banyaknya pekerjaan orang tua, (5) Keterbatasan sarana dan prasarana seperti laptop, *handphone*, dll, (6) Cara memberikan pengertian bagi anak tentang soal-soal yang diberikan guru kadang tidak ada penjelasannya, orang tua banyak yang mengalami kebingungan.

Adanya permasalahan-permasalahan tersebut membuktikan bahwa pengembangan pendidikan karakter belum berjalan dengan efektif dan efisien. Untuk menunjang pemecahan masalah terhadap permasalahan tersebut di atas, sekolah dan orang tua membutuhkan berupa buku pengembangan modul pelatihan bagi orang tua dalam pendampingan belajar siswa dari rumah pascapandemi COVID-19. Diharapkan dengan adanya buku pengembangan modul ini dapat membantu kelancaran proses belajar pascapandemi COVID-19. Tanpa adanya sumber referensi yang jelas, maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan panduan yang jelas, baik baik guru, orang tua, maupun siswa.

Tahap perencanaan, pada kegiatan pendampingan belajar dari rumah oleh siswa SMP Negeri 13 Ambon, dan SMP Negeri 20 Ambon saat ini masih kurang maksimal. Ini terbukti karna adanya beberapa permasalahanyang didapatkan dari hasil wawancara, yaitu tidak adanya buku modul, buku panduan tentang proses pendampingan belajar siswa dari rumah oleh orang tua, sehingga orang tua mengalami kesulitan dalam proses mendampingi anak belajar dari rumah. Minimnya pemahaman dan pengetahuan orang tua siswa mengenai pendampingan belajar dari rumah menyebabkan proses belajar anak menjadi kurang maksimal. Untuk mengawali tahap perencanaan, maka dilakukan analisis kebutuhan dan masalah dalam proses pendampingan belajar dari rumah yang mana masih banyak didapati bahwa orang tua siswa kurang paham bagaimana proses pendampingan belajar yang baik dan tepat, oleh karena itu solusinya orang tua siswa dapat menggunakan buku modul yang penulis buat guna untuk mempermudah proses pendampingan belajar siswa. Dalam buku modul ini, isi dan penjelasannya sudah sangat

jelas untuk digunakan sebagai acuan orang tua siswa. Dengan buku modul ini setidaknya orang tua siswa tidak mearasa kebingungan yang berlebihan dalam mencari sumber bacaan, panduan, ataupun modul yang dapat digunakan. Kemudian buku modul ini membantu guru untuk memberikan pengertian kepada orang tua siswa bagaimana proses pendampingan yang baik dan tepat sesuai dengan tahapan dan langkah-langkah yang sudah di buat sesuai dengan isi modul.

Tahap perencanaan pada modul ini menghasilkan langkah dan pemetaan dalam penggunaan modul yang efektif dan efisien dalam menentukan langkah atau sesi pendampingan belajar dari rumah oleh orang tua siswa. Dengan menggunakan Teknik pengumpulan data untuk teknik pengumpulan data perlu diadakan untuk mengetahui kebutuhan apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan Pengembangan modul pelatihan orang tua dalam proses pendampingan belajar dari rumah pascapandemi COVID-19.

Tahap pengorganisasian pada pengembangan modul pelatihan orang tua dalam pendampingan belajar dari rumah saat ini masih belum maksimal. Pada tahap ini dilakukan adanya realisasi pelaksanaan penggunaan pengembangan modul pelatihan orang tua dalam proses pendampingan belajar dari rumah pascapandemi COVID-19. Setelah modul ini jadi maka dilakukan validasi oleh para ahli. Setelah divalidasi kemudian modul di revisi dan disempurnakan lagi. Dalam tahap pengorganisasian disini sekolah tidak membuat tim khusus untuk memberikan pelatihan proses pendampingan belajar dari rumah terhadap orang tua siswa, jadi langsung menggunakan buku modul saja sebagai acuan orang tua siswa dalam melakukan proses pendampingan belajar dari rumah pascapandemi COVID-19.

Tahap pelaksanaan pada pengembangan modul pelatihan bagi orang tua dalam pendampingan belajar dari rumah belum berjalan dengan maksimal. Tahap pelaksanaan pengembangan modul pelatihan orang tua dalam proses pendampingan belajar dari rumah pascapandemi COVID-19 di SMP Negeri 13 Ambon, dan SMP Negeri 20 Ambon saat ini memiliki kendala yaitu dari sekolah tidak memiliki buku panduan atau buku modul khusus yang dapat diberikan pada orang tua siswa yang digunakan sebagai acuan proses pendampingan belajar dari rumah, sehingga pelaksanaan proses pendampinganpun belum berjalan maksimal. Oleh karena itu dengan adanya buku modul ini guru dan orang tua akan lebih semangat dan lebih mudah dalam melakukan proses pendampingan belajar dari rumah pascapandemi COVID-19.

Tahap evaluasi pada proses pendampingan belajar dari rumah saat ini belum berjalan dengan maksimal dikarenakan adanya beberapa permasalahan, yaitu tidak adanya acuan yang digunakan untuk pelaporan hasil pelaksanaan proses pendampingan tersebut, sehingga segala masukan tidak tersampaikan sepenuhnya. Kemudian pada tahap evalusi, tahap evaluasi ini dilakukan guna untuk memperbaiki dan merevisi modul pendampingan belajar agar menjadi lebih baik lagi.

Setiap modul mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Kelebihan dari pengembangan modul pelatihan orang tua dalam proses pendampingan belajar siswa pascapandemi COVID-19 ini, yaitu: (1) Modul ini mudah untuk diterapkan atau aplikatif karena pada modul ini ahapan, langkah dan penjelasannya dijelaskan secara rinci dan jelas, (2) mempermudah pengguna menggunakan modul tersebut, (3) kegiatan pembelajaran terarah dengan baik mulai dari sesi awal hingga sesi akhir. Adapun kelemahan dalam modul ini, yaitu tidak adanya catatan pelaksanaan hasil pendampingan belajar di bagian akhir.

Melihat kelebihan dan kelemahan modul ini, maka diharapkan pengguna modul ini dapat menggunakan dengan baik. Pengguna modul ini diharapkan dapat memberikan

masukan, saran, dan kritik atas kekurangan dari modul ini yang mana modul ini dianggap masih jauh dari harapan, sehingga membutuhkan kritik, dan saran dari pengguna modul agar menjadi lebih baik lagi.

Sehingga dari paparan di atas menunjukkan bahwa modul ini efektif dan efisien. Setelah produk ini divalidasi oleh para ahli, produk modul tersebut kemudian direvisi untuk dilakukan adanya perbaikan. Tahap ini dimaksudkan untuk memperbaiki modul beserta panduan yang telah disusun. Hasil validasi ahli menyatakan bahwa modul sudah layak untuk digunakan dalam ujicoba dengan catatan perlu direvisi terlebih dahulu. Peneliti melakukan revisi sesuai dengan saran dan masukan oleh validator ahli, dan tidak mengabaikan hasil dari validasi calon pengguna. Modul ini sudah direvisi sesuai dengan saran dan masukan para ahli dan para calon pengguna. Lalu hasil penelitian pada tahap validasi ahli menunjukkan bahwa hasil yang didapatkan yaitu 80,8% dari validasi ahli modul, 84,1% dari validasi dua ahli materi, 80 dari validasi ahli bahasa, dan 97,9% dari enam orang calon pengguna pengembangan modul pelatihan bai orang tua dalam pendampingan belajar siswa dari rumah pascapandemi COVID-19.

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya masukan dan komentar dari validator. Validator memberikan masukan dan komentar sebagai berikut: (1) Modul layak digunakan dengan revisi penyesuaian gambar dengan materi modul, desain modul dibuat lebih menarik; (2) Perlu mengecek kembali aplikasi yang digunakan apakah ada yang perlu ditambahkan atau dibuat manualnya, kemudian perlu ditambahkan sedikit petunjuk penggunaan *google classroom*; (3) layak digunakan dengan revisi sesuai catatan yang diberikan, modul tersebut bisa dilanjutkan sesuai dengan kegunaannya.

Pengembangan modul pelatihan bagi orang tua dalam pendampingan belajar siswa dari rumah pascapandemi COVID-19 sangat layak digunakan dan efektif untuk mempermudah proses pendampingan belajar dari rumah yang dilaksanakan oleh orang tua siswa. Hasil ujicoba pengembangan modul pelatihan bagi orang tua dalam pendampingan belajar siswa dari rumah pascapandemi COVID-19 pada dasarnya dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan guru, orang tua, dan siswa dari segi buku modul untuk mempermudah proses pendampingan belajar yang dilakukan oleh orang tua siswa.

Berdasarkan paparan diatas, diharapkan modul yang peneliti buat ini dapat meningkatkan mutu pendidikan dan peran orang tua terhadap siswa dalam proses pendampingan belajar dari rumah pascapandemi COVID-19. Diharapkan juga dapat digunakan oleh sekolah-sekolah lain yang ada di kota Ambon, Nusa Tenggara Timur.

Berdasarkan hasil ujicoba yang menunjukkan keefektifan modul, ditambah dengan revisi setelah tahapan ujicoba produk menunjukkan modul pelatihan bagi orang tua dalam pendampingan belajar siswa dari rumah pascapandemi covid-19 ini layak digunakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan dari penelitian pengembangan modul pelatihan bagi orang tua dalam pendampingan belajar siswa dari rumah pascapandemi COVID-19, yaitu peran orang tua dalam pendampingan belajar siswa selama pandemi COVID-19 di SMP Negeri 13 Ambon, dan SMP Negeri 20 Ambon menunjukkan bahwa orang tua sudah melakukan pendampingan belajar siswa dari rumah selama pandemi COVID-19, akan tetapi pendampingan tersebut belum dilakukan dan terlaksana dengan maksimal. Hal ini dikarenakan adanya situasi dan kondisi serta kemampuan orang tua yang berbeda-beda dalam memahami proses pembelajaran yang

dilakukan secara daring, serta adanya beberapa orang tua yang gagap teknologi (gaptek).

Orang tua dalam pendampingan belajar siswa pascapandemi COVID-19 di SMP Negeri 13 Ambon, dan SMP Negeri 20 Ambon memiliki peran sebaai berikut: (1) Orang tua mendampingi dan memberikan semangat kepada anak agar selalu semangat dalam mengikuti proses pembelajaran pascapandemi COVID-19 baik daring, luring, maupun tatap muka terbatas; (2) Orang tua tetap mengontrol kegiatan anak saat pembelajaran dimulai ataupun setelah pembelajaran itu selesai, dan menanyakan kepada ana kapa saja yang dipelajari hari ini, lalu ada tugas atau tidak; (3) Orang tua tetap memberikan semangat untuk belajar dan mendisiplinkan anak untuk menggunakan waktu belajar dengan baik; (4) Orang tua melakukan pendampingan belajar sampai kegiatan pembelajaran kembali normal; (5) Orang tua menyiapkan dan memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak saat pembelajaran dilaksanakan; (6) Orang tua menanyakan bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan, apakah ada kesulitan dan kendala atau tidak; (7) Orang tua memperhatikan jadwal belajar anak, agar tidak tertinggal; (8) Orang tua tetap memperhatikan waktu belajar anak, memberikan motivasi, dan selalu mendampingi anak saat mengulangi pembelajaran yang diberikan guru.

Modul pelatihan bagi orang tua dalam pendampingan belajar siswa dari rumah pascapandemi COVID-19 yang dikembangkan oleh peneliti sudah mencangkup empat fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Modul ini dilengkapi dengan panduan proses pendampingan belajar dari rumah. Hasil uji validasi modul dinyatakan sangat layak untuk diterapkan, sedangkan hasil uji lapangan menunjukkan bahwa pengembangan modul pelatihan bagi orang tua dalam pendampingan belajar siswa dari rumah pascapandemi covid-19 ini efektif dan sangat layak diterapkan.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini antara lain: (1) Bagi guru, melalui pengembangan modul pelatihan bagi orang tua dalam pendampingan belajar siswa dari rumah pascapandemi COVID-19 ini diharapkan guru lebih aktif lagi dalam memantau dan mengontrol pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dari rumah, dan lebih aktif dalam berkomunikasi dengan orang tua siswa agar mengetahui bagaimana proses pendampingan belajar dari rumah pascapandemi COVID-19 itu berjalan dengan baik sesuai dengan acuan yang ada; (2) Bagi sekolah, melalui modul yang telah dikembangkan ini diharapkan sekolah dapat lebih mudah dalam memberikan arahan kepada orang tua siswa bagaimana peran orang tua dalam proses pendampingan belajar anak dari rumah; (3) Bagi peserta didik, diharapkan dapat lebih semangat lagi dalam belajar di rumah, dengan mendengarkan arahan dan pendampingan dari orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Z. (2017). *Program Peningkatan Keterlibatan Orang Tua Melalui Kegiatan Seni Pada Anak Usia Dini*. Sarwahita, 14(01, 53-60.

Anggraeni, R. N., Fakhriyah, F., & Ahsin, M. N. (2021). *Peran Orang Tua sebagai Fasilitator Anak dalam Proses Pembelajaran Online di Rumah*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(2), 105.

Borg R Walter; Gall Meredith D; *Educational Research; An Introduction*; Fifth Edition; Longman, 1989.

Daryanto, 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrma Widya.

Epstein, J. L., & Becker, H. J. (2018). *Teachers' reported practices of parent involvement: Problems and possibilities. School, Family, and*

Community Partnerships, Student Economy Edition: Preparing Educators and Improving Schools, 83(2), 115–128.

Gorbalenya, Alexander E. (2020). *"Severe acute respiratory syndrome related coronavirus – The species and its viruses, a statement of the Coronavirus Study Group"*. bioRxiv (dalam bahasa Inggris): 2020.02.07.937862. doi:10.1101/2020.02.07. 937862.

Hatimah. (2016). *Keterlibatan Keluarga Dalam Kegiatan Di Sekolah Dalam Perspektif Kemitraan*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 14(2).

Haerudin, H., Cahyani, A., Sitihanifah, N., Setiani, R. N., Nurhayati, S., Oktaviana, V., & Sitorus, Y. I. (2020). *Peran Orangtua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19.* Jurnal Stastistika Inferensial, 1–12.

Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). *Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Rumah selama Pandemi Covid-19.* JCE (Journal of Childhood Education), 4(2), 71.

Lilawati, A. (2020). *Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 549.

Okmawati, M., & Tanjak, D. (2011). *Journal of English Language Teaching the use of google classroom during pandemic.* 9(2).

Purwanto, A., Asbari, M., Fahlevi, M., Mufid, A., Agistiawati, E., Cahyono, Y., & Suryani, P. (2020). *Impact of Work From Home (WFH) on Indonesian Teachers Performance During the Covid-19 Pandemic: An Exploratory Study*. International Journal of Advanced Science and Technology, 29(5), 6235–6244.

Rahmania, S., Wijayanti, R., & Hakim, S. L. (2021). *Strategi Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Pandemi Covid-19.* Literasi : Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif, 1(1), 99–110.

Saputri Ega Apriliana. (2017). Pendampingan Anak Dalam Keluarga Di TK Pratiwi Kebasen Kabupaten Banyumas. Lumbung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta.

Setiawan, A. R., & Ilmiyah, S. (2020). *Lembar Kegiatan Siswa untuk Pembelajaran Jarak Jauh Berdasarkan Literasi Saintifik pada Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19)*. 2(1), 28–36.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Wyatt Kaminski, J., Valle, L. A., Filene, J. H., & Boyle, C. L. (2008). *A meta-analytic review of components associated with parent training program effectiveness.* Journal of Abnormal Child Psychology, 36(4), 567–589.

Yulianingsih, W., Suhanadji., Nugroho, R., Mustakim. (2021). *Keterlibatkan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19.* Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 5(2), 1138-1150.